

---

## PENGEMBANGAN E-LEARNING MODEL SAMR PADA MATERI HADITS MENYAYANGI ANAK YATIM

Khoirun Niswatin<sup>1</sup>, Abdulloh Hamid<sup>2</sup> Mohammad Salehuddin<sup>3</sup> Winarto Eka Wahyudi<sup>4</sup>  
[niswatin83@gmail.com](mailto:niswatin83@gmail.com)<sup>1</sup>, [doelhamid@uinsby.ac.id](mailto:doelhamid@uinsby.ac.id)<sup>2</sup>, [salehudin@iain-samarinda.ac.id](mailto:salehudin@iain-samarinda.ac.id)<sup>3</sup>  
[ekawahyudi1926@unisla.ac.id](mailto:ekawahyudi1926@unisla.ac.id)<sup>4</sup>

MI Al Ishlah Glagah Lamongan<sup>1</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>2</sup>, Institut Agama Islam Negeri  
Samarinda<sup>3</sup>, Universitas Islam Lamongan<sup>4</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the success of learning that was integrated with technology through the SAMR model. This research is a Research and Development (R&D) study, which develops product designs in the form of RPP (Learning Implementation Plans), learning videos, and LKS (Student Worksheets) which have been validated by a team of experts and have been tested on students. The learning carried out is based on google classroom on the material of the Qur'an and hadith. The subjects of this study were 17 students of Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Glagah Lamongan. The results of this study indicate that learning that is integrated with technology for students of Madrasah Ibtidaiyah is very effective. This is indicated by an increase in the results of the pre-test and post-test. Thus, technology-based learning can be applied to students at the Madrasah Ibtidaiyah level.*

**Key Word** : SAMR, Technology, Learning Video

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi melalui model SAMR. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian Research and Development (R&D), yang mengembangkan desain produk berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), video pembelajaran dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah divalidasi oleh tim ahli dan telah diujicobakan pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan berbasis google classroom pada materi Al Quran hadith. Adapun subjek dari penelitian ini adalah 17 peserta didik madrasah ibtidaiyah Al Ishlah Glagah Lamongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi untuk peserta didik madrasah ibtidaiyah sangat efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil pre test dan post test. Dengan demikian maka pembelajaran berbasis teknologi dapat di terapkan pada peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah.

**Kata Kunci** : SAMR, Teknologi, Video Pembelajaran

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa, baik kurikulumnya, metodenya atau model pembelajarannya. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari perbaikan dan penyempurnaan untuk menuju kepada hasil yang lebih baik. Pendidikan bukanlah hal yang baku, akan tetapi memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik sebagai pelajar. Pendidikan tidak lagi bersifat menciptakan tetapi menumbuhkan dengan konsep memanusiakan manusia. Menumbuhkan potensi peserta didik berarti memberi peluang bagi mereka untuk menjadi pribadi yang unik, utuh dan berkarakter. “Ajarilah (didiklah) anak-anakmu sesuai dengan zamannya”. Sabda Rasulullah SAW ini harus dipahami bahwa zaman itu selalu berubah, dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan dari masa ke masa, teknologi komunikasi dan informasi berkembang sangat cepat. Pembelajaran tidak hanya beerkutat pada kelas dan sekolah. Kini pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. (Hamid *et al.*, 2019). Keberadaan media online (jaringan internet) serta telah menjadi salah satu kebutuhan utama. Smart phone contohnya, sudah bukan lagi benda asing bagi semua kalangan baik tua maupun muda. Budaya online ini pun tidak hanya berada di kawasan perkotaan saja, namun telah menjelajah di seluruh belahan bumi ini. Sehingga lahirlah sebuah budaya online di era digital. (Aldosemani, 2019). Para pengguna teknologi informasi ini sangat dimanjakan oleh banyaknya fasilitas dari aplikasi-aplikasi jejaring sosial yang mudah dan murah untuk di akses. banyak aplikasi online yang “memanjakan” tersebut dan tidak asing lagi bagi kita, misalnya: online shop, online video converter, online games, aplikasi chatting (Line, WeChat, Part, BBM, Kakao Talk, WhatsApp, Hangout, FB, Instagram, Imo, Meetme, Moco, Snapchat, Lovoo, twitter, dll), e-learning, mobile learning, aplikasi belajar online dan lain sebagainya.(Asnawi, 2018)

Fenomena ini searah dengan era revolusi industri 4.0 yang memiliki *concern* terhadap teknologi (Aziz Hussin, 2018; Putrawangsa and Hasanah, 2018). Untuk menghadapi era tersebut, banyak hal yang harus kita persiapkan dan kita

implementasikan pada dunia pendidikan. Sehingga kita dapat mencetak peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat terwujud dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang dapat menghasilkan *output* yang ingin di capai dalam tujuan pembelajaran.

Pandemi covid telah menjadi musibah international sejak awal tahun 2000.(Wijaya, 2020; Yin and Zeng, 2020) Keberadaannya memiliki dampak yang sangat signifikan di berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Sehingga pemerintah pun mengambil langkah besar yaitu pembelajaran dilakukan melalui sistim daring (dalam jaringan). Hal ini tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Banyak pihak yang belum siap untuk melakukan pembelajaran dengan sistem ini. apalagi diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Berbagai masalah muncul diantaranya adalah ketidaksiapan elemen-elemen penyelenggara pendidikan dalam menyajikan pembelajaran dalam jaringan. Selain dari pada itu, sarana prasarana yang kurang memadai. Contohnya ketersediaan gadget dan kekuatan *signal* yang belum dapat menjangkau seluruh pelosok. Dalam mengatasi hal ini, pemerintah telah menggelontorkan dana untuk meminimalisir kendala yang ada di lapangan. Contohnya adalah fasilitas kuota belajar diberikan kepada peserta didik dan tenaga pendidik. Sehingga masalah demi masalah yang timbul dapat diminimalisir.

Sebagai seorang tenaga pendidik, peneliti ingin mendesain pembelajaran yang diimplementasikan pada mata pelajaran Al Qur'an hadits pada peserta kelas V madrasah ibtidaiyah. Desain pembelajaran yang menarik bagi peneliti adalah *e-learning* dengan model yang telah di popolerkan oleh Ruben Puentedura, yaitu model pembelajaran SAMR. (David Saputro, Yetli and Harianto, 2013) (Djiwandono, 2020)

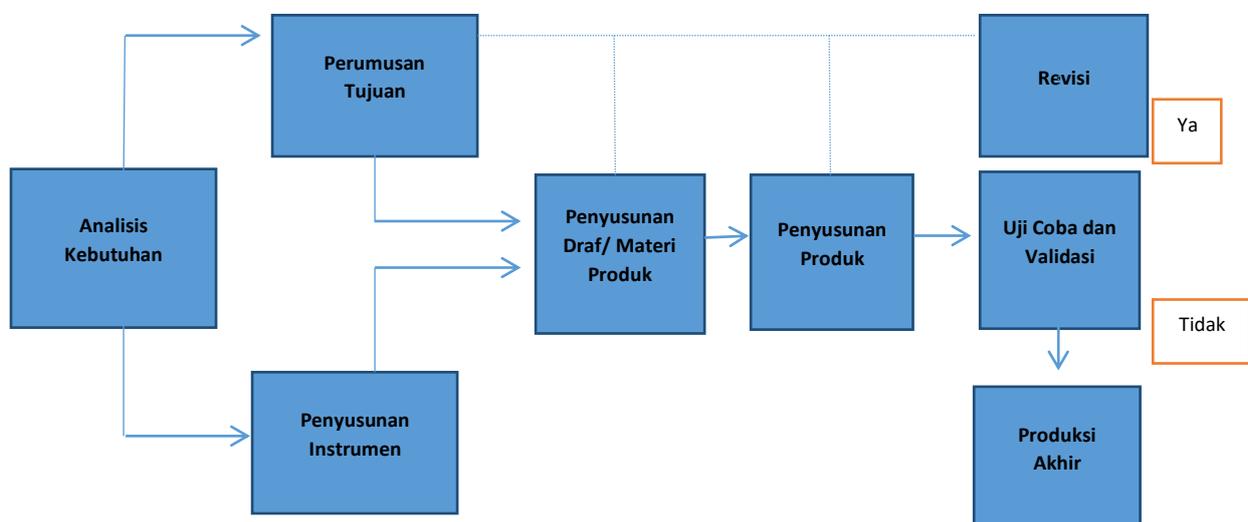
SAMR merupakan singkatan dari *Substitution, Augmentation, Modification* dan *Redefinition*(Puentedura, 2012; Brubaker, 2016). Yaitu sebuah model pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi komputer, memiliki empat tahapan dalam proses pembelajaran yang diibaratkan seperti anak tangga yang mana hal tersebut mempunyai kesamaan dengan teori taksonomi bloom (Wulan, 2010; Hamilton, Rosenberg and

Akcaoglu, 2016; Zlotnikova, Bada and Kalegele, 2016)(Berliner, 2002). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan desain *e-learning* untuk mata pelajaran Al quran hadits bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah. Al quran hadits menjadi sebuah pilihan karena masih banyak kita temukan di lapangan pembelajaran mata pelajaran agama yang masih monoton dan kurang bervariasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D (Research and Development). Pengertian pengembangan menurut Borg and Gall adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sedangkan menurut Richey penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses hasil pembelajaran (Setyosari, 2013):

Berikut ini adalah prosedur dari penelitian pengembangan (Dick n Carey):



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Media

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan analisis kebutuhan pelajar. Tujuannya adalah agar produk yang dikembangkan tepat sasaran dan dapat sesuai dengan kebutuhan.(Purwanti,

2015). Pada tahap awal ini peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah peserta didik serta pendidik dan dilanjutkan dengan pre-test melalui penyebaran angket berbasis google classroom. Dari hasil penelusuran awal didapatkan bahwa di masa pandemi ini dibutuhkan sebuah desain langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran online. Produk yang peneliti kembangkan berupa RPP, media pembelajaran berupa video, LKS (Lembar Kerja Siswa) produk-produk tersebut divalidasi dan diujicobakan pada kelas skala kecil bersama dengan 5 orang peserta didik. Kemudian, setelah mendapatkan hasil dan melalui tahap revisi, produk diujicobakan kembali pada kelas skala besar yang berjumlah 17 peserta didik. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk memberikan perbaikan-perbaikan pada produk atau materi. Sehingga produk dan materi yang disajikan benar-benar tepat.

Model pembelajaran SAMR ini memiliki kesamaan dengan teori taksonomi bloom yaitu mempunyai tahapan-tahapan yang dianalogikan seperti anak tangga. Model pembelajarannya juga dimulai dari tahap yang paling rendah menuju tahap yang lebih tinggi. Dari proses termudah menuju proses yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Ruben Puentedura mencoba menemukan keterkaitan antara model SAMR dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom. Dua level pada tahap awal dalam model SAMR, yakni Substitusi dan Augmentasi, dihubungkan dengan 3 (tiga) jenjang pertama dalam Taksonomi Bloom, yakni *Remember*, *Understand*, dan *Apply*. Sedangkan dua level selanjutnya pada model SAMR (Modifikasi dan Redefinisi) dihubungkan dengan 3 (tiga) jenjang kedua Taksonomi Bloom (*Analyze*, *Evaluate*, dan *Create*). Kemudian, tiap pengelompokan dilakukan kaitan penjenjangan antara model SAMR dengan Taksonomi Bloom, misalnya tujuan pembelajaran pada jenjang *remember* dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi level substitusi, tujuan pembelajaran ada jenjang *understand* dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi level substitusi atau level augmentasi. Demikian seterusnya. (Wibawanto, Wibawanto and Semarang, 2019).

Aplikasi Google Class Room merupakan aplikasi yang telah digunakan dalam system pembelajaran e-learning. Aplikasi ini termasuk aplikasi yang sudah masif digunakan dalam dunia pendidikan. (Heggart and Yoo, 2018). Menu yang ada di

dalamnya juga cukup memenuhi kebutuhan pembelajaran online. Seperti absensi, go meet (tatap maya), penugasan serta penilaian. Dengan demikian aplikasi ini telah cukup mampu memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik (Sezer, Karaoglan Yilmaz and Yilmaz, 2013).

Model pembelajaran SAMR dan Integrasinya terhadap teknologi sangat relevan untuk di implementasikan pada saat ini. dimana pembelajaran dilakukan secara online atau tatap maya. Berikut ini adalah tahapan-tahapan model pembelajaran SAMR (Rusydiyah, 2019) :



Gambar 4. SAMR model

Adapun implementasi SAMR berbasis Google class room terhadap produk yang telah dikembangkan berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebagai berikut:

### 1. Substitution

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam model pembelajaran SAMR. Dimulai dari sinilah teknologi telah menggantikan cara belajar konvensional. Melalui platform Google Classroom, peserta didik dan guru mempunyai sebuah kelas virtual. Disanalah materi dan tugas disampaikan. Pada tahap ini, guru memberikan sebuah video pembelajaran berkenaan dengan materi hadits menyayangi anak yatim. Hasil dari pengamatan peserta didik dirangkum

dalam sebuah catatan yang ditulis dalam Microsoft word kemudian di serahkan pada menu tugas peserta didik.

#### 2. *Augmentation*

Pada tahap kedua ini peserta didik diminta untuk mendownload sebuah gambar berupa gambar animasi yang berhubungan dengan materi hadits menyayangi anak yatim kemudian menyematkannya dalam catatan yang telah dibuat dalam tahap pertama (*Substitution*).

#### 3. *Modification*

Pada tahap modifikasi ini, peserta didik ditugaskan untuk mencari bacaan yang bersumber dari internet berkenaan tentang materi hadits menyayangi anak yatim, kemudian menyematkan link bacaan tersebut pada catatan yang telah dibuat.

#### 4. *Redefinition*

Pada tahap terakhir, merupakan sebuah tahap yang berbeda dengan tahap 1,2 dan 3. Pada tahap ini peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah produk. Dalam pembelajaran ini, peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah video hafalan hadits menyayangi anak yatim dan meng uploadnya di Google class room pada kolom tugas peserta didik.

Hasil dari uji coba produk pada tahap awal, yaitu uji coba skala kecil yang dilaksanakan pada 5 peserta didik kelas V madrasah ibtidaiyah Al Ishlah terdapat beberapa temuan. Pada tahap *substitution* ketuntasan mencapai 60 %, sedangkan pada tahap *augmentation* ketuntasan dicapai oleh 80% dari jumlah peserta didik. Kemudian pada tahap *modification*, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 60% dan pada tahap akhir *redefinition* ketuntasan mencapai 80%.

Pada uji coba tahap kedua, yaitu uji coba skala besar yang diikuti oleh 17 peserta didik kelas V MI Al Ishlah didapatkan hasil sebagai berikut. Pada tahap *substitution* ketuntasan mencapai 59%, sedangkan pada tahap *augmentation* ketuntasan dicapai oleh 71% dari 17 peserta didik. Kemudian pada tahap *modification*, peserta

---

didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 75% dan pada tahap akhir *redefinition* ketuntasan mencapai 88%.

## SIMPULAN DAN SARAN

*E-learning* merupakan salah satu solusi atas kondisi dunia pendidikan saat ini. Sistem pembelajaran yang tak kunjung berjalan dengan normal akan menyisakan problem yang berkepanjangan. Sementara proses belajar harus terus berjalan. Model SAMR menjadi Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan. Model pembelajaran ini serta intergrasinya terhadap teknologi sangat bisa untuk diimplementasikan baik untuk peserta didik jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah hingga tingkat lanjutan.

Model pembelajaran SAMR ini memiliki empat tingkatan yaitu *Substitution*, *Augmentation*, *Modification* dan *Redefinition*. Tingkat kesulitannya naik tahap demi tahap. Adapun implementasi model SAMR berbasis Google class room terhadap peserta didik masih sangat membutuhkan pendampingan yang cukup intens, hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya tetapi kerjasama antara pendidik, walimurid dan peserta didik.

Dalam mengembangkannya dalam pembelajaran ada hal-hal yang perlu di diperhatikan :

1. Kompetensi guru dalam mempersiapkan model, metode dan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pebelajar
2. Ketersediaan sarana dan pra sarana yang mendukung pembelajaran *e-learning*
3. Membutuhkan biaya yang cukup mahal
4. Implementasinya untuk peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah, dibutuhkan pendampingan yang intens.

---

## REFERENSI

- Aldosemani, T. (2019) 'Inservice Teachers' Perceptions of a Professional Development Plan Based on SAMR Model: A Case Study', *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(3), pp. 46–53.
- Asnawi, N. (2018) 'Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)', *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 1(1), p. 17. doi: 10.25273/research.v1i1.2451.
- Aziz Hussin, A. (2018) 'Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching', *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), p. 92. doi: 10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92.
- Berliner, D. C. (2002) 'Comment: Educational research: the hardest science of all. Educational Researcher',. doi: 10.3102/ 0013189x031008018.
- Brubaker, J. (2016) *what is the SAMR Model*, <https://edtech4beginners.com>. Available at: <https://edtech4beginners.com/2016/12/05/what-is-the-samr-model/> (Accessed: 3 March 2020).
- David Saputro, S., Yetli, O. and Harianto, K. (2013) 'Computer Aided Instruction Untuk Pembelajaran Pengenalan Bentuk Untuk Anak Prasekolah Berbasis Augmented Reality', *Jurnal EKSIS*, 06(01), pp. 8–15. Available at: <http://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/download/345/131>.
- Djiwandono, P. I. (2020) 'How SAMR-Based Vocabulary Teaching Shapes Vocabulary Learning Strategies', *Teaching English with Technology*, 20(4), pp. 41–58.
- Hamid, A. *et al.* (2019) 'The implementation of mobile seamless learning strategy in mastering students' concepts for elementary school', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), pp. 967–982. doi: 10.17478/jegys.622416.
- Hamilton, E. R., Rosenberg, J. M. and Akcaoglu, M. (2016) 'The Substitution Augmentation Modification Redefinition (SAMR) Model: a Critical Review and Suggestions for its Use', *TechTrends*, 60(5), pp. 433–441. doi: 10.1007/s11528-016-0091-y.
- Heggart, K. R. and Yoo, J. (2018) 'Getting the most from google classroom: A pedagogical framework for tertiary educators', *Australian Journal of Teacher Education*, 43(3), pp. 140–153. doi: 10.14221/ajte.2018v43n3.9.
- Niswatin, K. and Zainiyati, H. S. (2020) 'Implementasi Model SAMR ( Substitution ,Augmentation , Modification , Redefinition ) di MI Al Ishlah Glagah Lamongan', *Tadris*, 15, pp. 283–293. doi: 10.19105/tjpi.v15i2.3512.
- Puentedura, R. R. (2012) 'The SAMR model: Background and exemplars', *Retrieved June, 24*, p. 2013.

- 
- Purwanti, B. (2015) 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure', *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 3, pp. 42–47.
- Putrawangsa, S. and Hasanah, U. (2018) 'Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0', *Jurnal Tatsqif*, 16(1), pp. 42–54. doi: 10.20414/jtq.v16i1.203.
- Rusydiyah, E. F. (2019) *'Teknologi Pembelajaran' Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Setyosari, P. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sezer, B., Karaoglan Yilmaz, F. G. and Yilmaz, R. (2013) 'Integrating Technology into Classroom: The Learner-Centered Instructional Design.', *Online Submission*, 4(4), pp. 134–144.
- Smp, M. P. *et al.* (2013) 'Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi Dan Kreasi Musik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)', *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 13(1), pp. 1–9. doi: 10.15294/harmonia.v13i1.2527.
- Wibawanto, H., Wibawanto, H. and Semarang, U. N. (2019) 'Model evaluasi integrasi tik dalam pembelajaran', 4(2006), pp. 12–21.
- Wijaya, L. D. (2020) *Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19*, *Metro.tempo.co*. Available at: <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19>.
- Wulan, A. R. (2010) 'TAKSONOMI BLOOM- Revisi Taksonomi Bloom', *Jurnal*, p. 9. Available at: [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/ANA\\_RATNA\\_WULAN/taksonomi\\_Bloom\\_revisi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RATNA_WULAN/taksonomi_Bloom_revisi.pdf).
- Yin, X. and Zeng, L. (2020) 'A study on the psychological needs of nurses caring for patients with coronavirus disease 2019 from the perspective of the existence, relatedness, and growth theory', *International Journal of Nursing Sciences*, 7(2), pp. 157–160. doi: 10.1016/j.ijnss.2020.04.002.
- Zlotnikova, I., Bada, J. and Kalegele, K. (2016) 'Classroom ICT integration in Tanzania: Opportunities and challenges from the perspectives of TPACK and SAMR models Patrick Kihzoza Nelson Mandela African ...', ... *Journal of Education and ...*, 12(1), pp. 107–128. Available at: <https://www.learntechlib.org/d/173436/>.